

Melangkah ke Era Digital: Sosialisasi Literasi Keuangan untuk Transaksi Non Tunai

Ryan Suarantalla¹, Jannatun Aliyah², Ayu Levia Tryana³

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa^{1,2}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa³

Keywords :

Digital Financial Literacy;
Non-Cash Transactions;
Financial Management;
Financial Efficiency;

Correspondensi Author

Jannatun Aliyah
Bisnis Digital, Universitas Teknologi
Sumbawa
Email: jannatun.aliyah@uts.ac.id

History Artikel

Received: 2023-05-19

Reviewed: 2023-05-29

Revised: 2023-06-09

Accepted: 2023-06-11

Published: 2023-06-25

Abstract: *Dissemination of Digital Financial Literacy Through the Non-Cash Transaction Program in Baru Darat Village, North Moyo District, Sumbawa Regency is an activity that aims to increase people's understanding and skills in managing finances digitally. This program involves training and mentoring to introduce cashless transactions as an efficient and safe alternative in conducting financial transactions. In this socialization activity, participants were given an understanding of the basic concepts and principles of non-cash transactions, such as the introduction of digital payment instruments and the benefits of using e-money. The program also involves presenting case examples and case studies to increase participant understanding, as well as holding interactive question and answer sessions and discussions. In addition, these activities are carried out by taking into account the social and cultural conditions of the local community to ensure the success of the program. It is hoped that through the Socialization of Digital Financial Literacy Through the Non-Cash Transaction Program in Baru Darat Village, the community can adopt non-cash transactions as a more efficient, safe and practical method of managing their finances. Increasing digital financial literacy is expected to help people manage their finances better, encourage financial inclusion, and contribute to sustainable economic growth in villages.*

Abstrak: Sosialisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Program Transaksi Non Tunai di Desa Baru Tahan, Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan secara digital. Program ini melibatkan pelatihan dan pendampingan untuk memperkenalkan transaksi non tunai sebagai alternatif efisien dan aman dalam melakukan transaksi keuangan. Dalam kegiatan sosialisasi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dan prinsip dasar dalam transaksi non tunai, seperti pengenalan instrumen pembayaran digital dan manfaat penggunaan e-money. Program ini juga melibatkan pemberian contoh kasus dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman peserta, serta menyelenggarakan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, masyarakat Desa Baru Tahan telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan digital. Mereka telah memahami konsep dan manfaat transaksi non tunai, pengelolaan

keuangan digital, serta perlindungan konsumen dalam transaksi elektronik. Peningkatan literasi keuangan digital diharapkan dapat membantu masyarakat mengelola keuangan dengan lebih baik, mendorong inklusi keuangan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di desa.

Pendahuluan

Pada era digital seperti saat ini, transaksi non tunai semakin menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan pembayaran. Menurut Susanto (2019), transaksi non tunai merupakan transaksi yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai, melainkan menggunakan media elektronik seperti kartu kredit, kartu debit, dan transfer melalui internet banking atau mobile banking. Penggunaan transaksi non tunai memiliki banyak keuntungan, seperti lebih aman, efisien, dan praktis. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara menggunakan transaksi non tunai dan belum memiliki literasi keuangan digital yang memadai (Iskandar, 2021).

Menurut Haryanto (2020), pemahaman dan penggunaan transaksi non tunai merupakan aspek penting dalam perkembangan keuangan digital di era modern. Transaksi non tunai, seperti menggunakan kartu debit atau kredit, transfer digital, dan pembayaran melalui aplikasi perbankan, telah menjadi alternatif yang populer dan semakin diterima oleh masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang paham dan tidak sepenuhnya mengadopsi transaksi non tunai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk itu, diperlukan sosialisasi literasi keuangan digital melalui program transaksi non tunai (Wijaya, 2019). Sosialisasi literasi keuangan digital adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan transaksi non tunai, keuntungan dan risiko yang terkait, serta langkah-langkah pengamanan yang perlu diambil. Melalui sosialisasi yang efektif, masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi keuangan dengan bijak dan aman (Kusumawati, 2019) Pema, K., Fitri, S. A. ., Fitria, N. ., & Rahmi, M. . (2023).

Program sosialisasi literasi keuangan digital dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan, pelatihan, dan kampanye sosial. Penyuluhan dapat dilakukan melalui seminar atau workshop yang menyampaikan materi tentang transaksi non tunai, manfaatnya, dan cara menggunakannya (Kusumawati, 2020). Pelatihan praktis dapat memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi keuangan, seperti membuka rekening perbankan digital atau melakukan pembayaran melalui aplikasi. Kampanye sosial dapat dilakukan melalui media sosial, iklan, dan promosi untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap transaksi non tunai (Pramudita, 2018).

Menurut Pranata (2020), salah satu contoh program sosialisasi literasi keuangan digital yang dilakukan di Indonesia adalah Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia. GNNT bertujuan untuk meningkatkan penggunaan transaksi non tunai di masyarakat dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti perbankan, lembaga keuangan, dan pemerintah. Menurut Saputra (2020) melalui GNNT, dilakukan berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, dan kampanye sosial untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan transaksi non tunai di seluruh wilayah di Indonesia, baik itu masyarakat di provinsi, kabupaten dan desa sebagai pengguna transaksi non tunai tersebut.

Pentingnya sosialisasi literasi keuangan digital melalui program transaksi non tunai didukung oleh beberapa alasan seperti, transaksi non tunai dapat memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses pembayaran dan pengelolaan keuangan, sosialisasi literasi keuangan digital dapat meningkatkan keamanan dalam bertransaksi, dan sosialisasi literasi keuangan digital dapat meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat (Putri, 2019) Pitria, N. G. A. . (2022). Hal ini juga perlu dirasakan oleh masyarakat Desa Baru Tahan yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Di desa Baru Tahan terdapat banyak potensi desa untuk mendorong masyarakat dalam berbisnis menggunakan transaksi non tunai, seperti timbulnya beberapa unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Rita Septiani, K. P. (2022). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian desa, dan dengan adopsi transaksi non tunai, mereka dapat mengoptimalkan peluang dan meningkatkan efisiensi dalam berbisnis. Transaksi non tunai memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran secara elektronik, baik melalui kartu debit, kartu kredit, atau melalui aplikasi pembayaran digital. Hal ini memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran dengan mudah dan meningkatkan aksesibilitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM di Desa Baru Tahan.

Selain itu, transaksi non tunai juga memberikan keuntungan lain bagi UMKM di Desa Baru Tahan. Dengan menggunakan transaksi non tunai Gede, A. A. A. P., & Dewi, L. G. K. (2022). UMKM dapat memiliki catatan

transaksi yang lebih akurat dan terstruktur, memudahkan dalam melacak pendapatan dan pengeluaran bisnis Qolbi, A. U., Safitri, N. ., Rizqianti, D. ., Nabil, M. ., & Adinugraha, H. H. . (2022). Hal ini memungkinkan UMKM untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, menganalisis kinerja bisnis, dan membuat keputusan strategis yang lebih cerdas. Melalui program sosialisasi literasi keuangan digital di masyarakat, diharapkan masyarakat desa khususnya, dapat memanfaatkan potensi positif dari transaksi non tunai dengan bijak. Dengan pemahaman yang memadai tentang penggunaan transaksi non tunai, masyarakat dapat mengoptimalkan manfaatnya, meningkatkan keamanan dalam bertransaksi Sahri, Y. ., Bari, A. ., Kalsum, U. ., Permana, A. ., Hidayat, R. ., Herudiansyah, G. ., & Febriani, Y. . (2022), dan berpartisipasi aktif dalam ekonomi digital. Oleh karena itu, penggunaan transaksi non tunai di Desa Baru Tahan diharapkan akan membawa dampak positif bagi perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan aksesibilitas dan efisiensi yang lebih baik dalam bertransaksi, UMKM dapat berkembang lebih pesat, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong perbaikan sosial-ekonomi secara keseluruhan Dewi, G.A. K. R. S., Wahyuni, M. A. ., & Mayasari, M. D. A. . (2022).

Metode

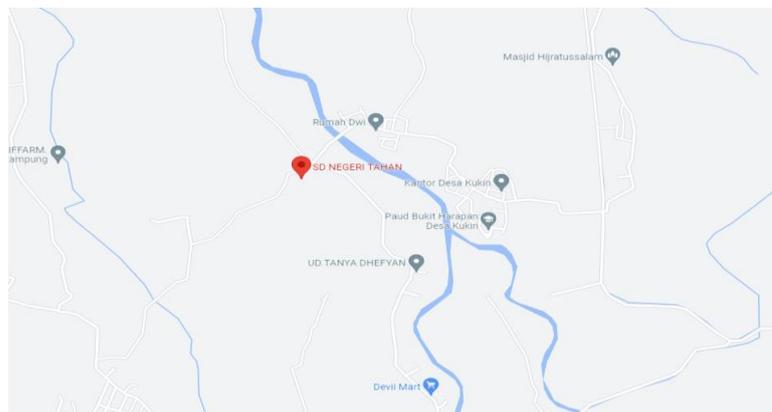
Metode pelaksanaan Sosialisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Program Transaksi Non Tunai di Desa Baru Tahan, Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa, pada tanggal 23 Maret 2023, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a) Langkah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi desa. Melakukan survei atau wawancara dengan masyarakat desa untuk memahami tingkat pemahaman literasi keuangan digital, penggunaan transaksi non tunai, dan potensi penerapan transaksi non tunai di Desa Baru Tahan. Informasi ini akan menjadi dasar untuk merancang program sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik desa.
- b) Perancangan Program Sosialisasi, Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, perancang program dapat merancang program sosialisasi literasi keuangan digital yang spesifik untuk Desa Baru Tahan. Program ini dapat meliputi penyuluhan, pelatihan, dan kampanye sosial. Selain itu, program juga dapat mencakup pendekatan berbasis komunitas, seperti melibatkan tokoh masyarakat, kelompok perempuan, dan pemuda desa dalam mendukung implementasi transaksi non tunai.
- c) Kolaborasi dengan Pemerintah Desa dan Lembaga Keuangan, Pemerintah desa dan lembaga keuangan, seperti bank atau lembaga keuangan mikro, dapat menjadi mitra penting dalam melaksanakan program sosialisasi. Kolaborasi dengan pemerintah desa dapat memperoleh dukungan logistik, fasilitas, dan akses ke masyarakat desa. Sedangkan kolaborasi dengan lembaga keuangan dapat memberikan pemahaman dan dukungan teknis terkait transaksi non tunai.
- d) Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan, Penyuluhan dan pelatihan dapat dilakukan dengan mengadakan sesi-sesi interaktif dan praktis kepada masyarakat desa. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman tentang transaksi non tunai, manfaat penggunaannya, prosedur pembuatan rekening, penggunaan aplikasi pembayaran digital, serta langkah-langkah keamanan dalam bertransaksi. Melalui pendekatan yang interaktif, peserta program dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan keterampilan dalam menggunakan teknologi keuangan.
- e) Kampanye Sosial di masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap transaksi non tunai. Kampanye dapat melibatkan kegiatan promosi, seperti pembagian materi informasi tentang transaksi non tunai, pemasangan spanduk, atau menyebarkan informasi melalui media sosial. Kampanye ini bertujuan untuk menciptakan budaya transaksi non tunai di masyarakat desa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam penggunaan transaksi non tunai.
- f) Evaluasi dan Monitoring program, dilakukan untuk mengukur efektivitas program sosialisasi. Survei, wawancara, atau kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait transaksi non tunai. Evaluasi ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan program sosialisasi di masa depan. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, sosialisasi literasi keuangan digital melalui program transaksi non tunai di Desa Baru

Tahan diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Melalui pemahaman dan adopsi transaksi non tunai, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif, memperkuat ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Desa Baru Tahan



Gambar 1: Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Literasi Keuangan Digital

Desa Baru Tahan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Moyo Utara, kabupaten Sumbawa, provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Desa merupakan satu dari 6 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Moyo Utara. Desa baru tahan terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun baru A, Dusun baru B dan Dusun Tahan. Dari ketiga Dusun tersebut desa baru tahan memiliki 8 RW dan 16 RT. kepadatan penduduk berjumlah 1.670 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 839 jiwa dan penduduk perempuan 831 jiwa. Desa Baru Tahan memiliki luas wilayah 9.67 km² dengan luas wilayah 967 ha. Yang jika kita berjalan dari kota Sumbawa menuju desa baru tahan berjarak sekitar 18 KM ditempuh dengan waktu yang tak lebih dari 30 menit. Penduduk di desa baru tahan mayoritas bergerak di bidang pertanian dan perkebunan. Para penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh tani, buruh harian lepas, dan pekerja swasta. Tanaman yang paling banyak ditanam di desa ini adalah padi dan jagung. Yang dimana warga dari Dusun tahan mempunyai UMKM yang mengelola jagung dari hasil tanam sendiri menjadi olahan kopi jagung khas Desa Baru Tahan. Selain itu, Di desa Baru Tahan terdapat banyak potensi desa untuk menambah penghasilan masyarakat dalam bisnis UMKM yang ada di desa tersebut contohnya UMKM Renginang, UMKM Kopi Jagung, UMKM Bengkel Las. Dan ada beberapa pabrik yang ada di desa Baru Tahan yaitu pabrik padi dan pabrik kapuk.

Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, Dosen dan Mahasiswa KKN Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) akan melaksanakan pelatihan dan pendampingan mengenai literasi keuangan digital. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Baru Tahan, Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan tersebut:

Pengukuran Literasi Keuangan Digital

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan, Dosen dan Mahasiswa KKN Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) selaku panitia, akan melakukan survei dan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Desa Baru Tahan terkait literasi keuangan digital. Dalam interaksi dengan masyarakat setempat dan diskusi yang dilakukan, para panitia kegiatan pengabdian, akan merangkum dan memahami permasalahan yang ada serta menentukan fokus isi dari pelatihan. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023.



Gambar12: kegiatan identifikasi kebutuhan literasi keuangan digital di Desa Baru tahan

Perencanaan dan Persiapan Pelatihan

Setelah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Desa Baru Tahan, para mahasiswa KKN dan Dosen UTS akan merumuskan tujuan, sasaran, dan target kegiatan pengabdian masyarakat. Rencana kegiatan yang meliputi jadwal, materi pelatihan, dan metode pendampingan akan disusun dengan cermat. Selain itu, pengusul juga akan menyusun anggaran dan mencari sumber pendanaan yang sesuai agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar Dewi, N. L. P. S., Mariati, N. P. A. M. ., & Artha, N. M. N. . (2022).

Pelatihan dan Pendampingan Literasi Keuangan Digital

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Baru Tahan, Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa. Adapun yang ikut serta pada acara ini adalah masyarakat Desa Baru Tahan, perwakilan anggota karang taruna, dan perwakilan dari perangkat Desa Baru Tahan, yang seluruhnya berjumlah 50 orang. Kepala Desa Baru Tahan bertindak sebagai pembuka langsung acara tersebut, bersama dengan Ketua Program Studi Bisnis Digital. Dalam pelaksanaan kegiatan, pengusul akan mengadakan sesi pelatihan mengenai literasi keuangan digital bagi masyarakat Desa Baru Tahan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada peserta mengenai aspek-aspek penting dalam literasi keuangan digital dengan jumlah peserta 40 sampai 50 orang. Materi pelatihan yang disampaikan akan mencakup beberapa topik utama yang relevan dengan transaksi non tunai, manfaat dan risiko penggunaan e-money, pengelolaan keuangan digital, dan perlindungan konsumen dalam transaksi elektronik. Adapun rincian kegiatan tersebut diantaranya:

- a) Pertama, peserta akan diberikan pengenalan tentang transaksi non tunai. Pengenalan ini akan mencakup penjelasan mengenai cara kerja transaksi non tunai, jenis-jenis transaksi yang dapat dilakukan, dan keuntungan-keuntungan dari penggunaan metode transaksi ini. Peserta akan mempelajari berbagai instrumen pembayaran digital seperti kartu debit, kartu kredit, dan aplikasi pembayaran elektronik.
- b) Kedua, peserta akan diberikan pemahaman tentang manfaat dan risiko penggunaan e-money. Manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan e-money antara lain adalah kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi, penghematan biaya, dan jejak transaksi yang dapat dilacak. Namun, peserta juga akan diberikan informasi mengenai risiko yang mungkin timbul, seperti kehilangan data pribadi dan potensi penipuan dalam transaksi elektronik.
- c) Ketiga, peserta akan diajarkan tentang pentingnya mengelola keuangan secara digital, termasuk pembuatan dan penggunaan rekening bank, pemantauan transaksi, pembayaran tagihan, dan pengaturan anggaran keuangan secara elektronik. Peserta akan diberikan informasi mengenai aplikasi dan alat bantu yang dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan digital.
- d) Keempat, peserta akan diberikan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban konsumen dalam melakukan

transaksi elektronik. Mereka akan mempelajari cara mengenali dan menghindari praktik penipuan, keamanan dalam melakukan transaksi online, serta cara melaporkan dan menyelesaikan masalah dalam transaksi elektronik.

- e) Kemudian selama pelatihan, peserta juga akan diberikan contoh kasus dan studi kasus yang relevan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini akan membantu peserta untuk mengaitkan teori dengan praktik dalam situasi nyata. Selain itu, sesi tanya jawab dan diskusi interaktif akan diadakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman mereka mengenai literasi keuangan digital.



Gambar12: kegiatan Pelatihan literasi keuangan digital di Desa Baru tahan

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Baru Tahan dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang literasi keuangan digital. Mereka akan dapat menggunakan transaksi non tunai secara efektif dan dengan pemahaman yang baik tentang manfaat dan risikonya. Selain itu, dengan pemahaman yang lebih dalam tentang pengelolaan keuangan digital dan perlindungan konsumen, peserta akan menjadi lebih terampil dan waspada dalam bertransaksi elektronik.

Evaluasi dan Monitoring Literasi Keuangan Digital

Setelah pelatihan dan pendampingan selesai, mahasiswa KKN UTS selaku panitia kegiatan, akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Umpan balik dari peserta akan dikumpulkan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan ini. Selanjutnya, panitia akan memonitor perkembangan peserta dalam mengimplementasikan literasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan dan tantangan yang dihadapi peserta juga akan diidentifikasi dan diberikan solusi yang sesuai.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka kesimpulan dalam kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital ini adalah, melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, masyarakat Desa Baru Tahan telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan digital. Mereka telah memahami konsep dan manfaat transaksi non tunai, pengelolaan keuangan digital, serta perlindungan konsumen dalam transaksi elektronik. Kemudian kegiatan literasi ini telah berhasil mendorong perubahan pola transaksi masyarakat Desa Baru Tahan. Mereka telah mulai mengadopsi transaksi non tunai sebagai alternatif yang lebih efisien dan aman dalam bertransaksi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam kegiatan ekonomi di desa tersebut. Dengan meningkatnya literasi keuangan digital, diharapkan masyarakat Desa Baru Tahan dapat meningkatkan akses mereka terhadap layanan keuangan, seperti perbankan digital dan layanan keuangan mikro. Hal ini dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kolaborasi antara mahasiswa KKN Tematik UTS dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTS dalam melaksanakan kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu yang dipelajari di kampus, sedangkan dosen dapat berperan sebagai pembimbing dan pengawas dalam memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat. Kemudian untuk menjaga dan memastikan keberlanjutan dari program yang telah dilaksanakan yaitu dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti lembaga keuangan, penyedia layanan digital, pemerintah, dan LSM dalam memastikan keberlanjutan program sehingga menghasilkan sinergi, sumber daya yang lebih besar, dan pembaruan kebijakan yang mendukung adopsi transaksi non tunai dan literasi keuangan digital di masyarakat. Selain itu, kami juga memastikan teknologi yang digunakan dapat dengan mudah diakses, serta memiliki keamanan privasi transaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Keberlanjutan program ini memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang mudah dan memahami layanan transaksi keuangan non tunai, dimana dengan pemahaman yang kuat, masyarakat akan lebih termotivasi untuk mengadopsi dan terus menggunakan transaksi non tunai.

Daftar Rujukan

- Fitriani, D. (2021). Literasi Keuangan Digital: Panduan Praktis untuk Mengelola Keuangan di Era Digital. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, A. (2020). Meningkatkan efisiensi transaksi dengan program transaksi non tunai. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(2), 123-136.
- Iskandar, A. (2021). Menguasai Keuangan Pribadi: Panduan Praktis Literasi Keuangan untuk Masa Depan yang Lebih Baik. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kusumawati, A. (2019). Mengenal dan Mengelola Keuangan: Panduan Lengkap Literasi Keuangan bagi Pemula. Jakarta: Penerbit Puspa Swara.
- Kusumawati, A., & Prasetya, A. (2020). Meningkatkan literasi keuangan digital melalui pendidikan keuangan di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 132-145.
- Nugraha, A., & Wijayanti, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan digital masyarakat Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3), 321-336.
- Pramudita, A., & Wijaya, E. (2018). Ayo Pahami Keuangan: Panduan Literasi Keuangan untuk Anak-Anak. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Pranata, A. (2020). Keuangan Digital: Mengenal dan Menerapkan Transaksi Non Tunai. Jakarta: Penerbit Harapan Baru.
- Putri, D. A., & Cahyono, D. B. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan digital mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2), 184-195.
- Santoso, B. (2018). Menuju Masyarakat Tanpa Uang Tunai: Inovasi dan Tantangan Transaksi Digital. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Saputra, R. (2020). Literasi Keuangan Digital untuk Pemula: Panduan Mudah Memahami dan Mengelola Keuangan di Era Digital. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Siregar, R. (2020). Pintar Mengatur Keuangan: Belajar Literasi Keuangan untuk Meraih Kebebasan Finansial. Bandung: Penerbit Informatika.
- Siregar, R. A. (2018). Peran teknologi dalam pengembangan program transaksi non tunai di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 45-57.
- Susanto, A. (2019). Transaksi Non Tunai: Panduan Lengkap Penggunaan Pembayaran Digital. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wijaya, A. (2019). Menguasai Literasi Keuangan Digital: Tips dan Strategi Mengelola Keuangan di Era Digital. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Rita Septiani, K. P. (2022). PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKASADA. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14-20.

<https://doi.org/10.38043/parta.v2i1.3158>

- I Gede, A. A. A. P., & Dewi, L. G. K. (2022). EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA BAGI MASYARAKAT YANG TERDAMPAK COVID-19 DI DESA BATUAJI. Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.38043/parta.v2i1.3161>
- Qolbi, A. U., Safitri, N. ., Rizqianti, D. ., Nabil, M. ., & Adinugraha, H. H. . (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Organisasi Mahasiswa: IKMAB UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 60-64. <https://doi.org/10.38043/parta.v3i1.3638>
- Dewi, G. A. K. R. S., Wahyuni, M. A. ., & Mayasari, M. D. A. . (2022). Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sinabundi Masa Pandemi Covid-19. Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 6-13. <https://doi.org/10.38043/parta.v3i1.3559>
- Dewi, N. L. P. S., Mariati, N. P. A. M. ., & Artha , N. M. N. . (2022). Pengelolaan Dana Untuk Kegiatan Marketing Pada Perusahaan Dhepaner dan Upaya Uenanggulan Dampak Sosial dan Ekonomi Akibat Covid-19. Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 19-24. <https://doi.org/10.38043/parta.v3i1.3536>
- Pesma, K., Fitri, S. A. ., Fitria, N. ., & Rahmi, M. . (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada BUMNag Barokah Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Menggunakan Microsoft Excel. Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 53-60. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4246>
- Pitria, N. G. A. . (2022). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES MENGGUNAKAN APLIKASI KEUANGAN MILIK DESA DELOD PEKEN TABANAN. Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 114-118. <https://doi.org/10.38043/parta.v2i2.3353>
- Sahri, Y. ., Bari, A. ., Kalsum , U. ., Permana, A. ., Hidayat, R. ., Herudiansyah , G. ., & Febriani, Y. . (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Zakat Fitrah Melalui Pemanfaatan Aplikasi Excel Pada Masjid Al Manar Muhammadiyah . Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 65-71. <https://doi.org/10.38043/parta.v3i2.3602>